BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga,masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[1]

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi:Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusiamenuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

[1] Redja mudiyaharjo, *Pengantar Pendididkan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002) Cet ke-2,h.11

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan adalah segala usaha orang deawasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Dalam firman Allah SWT :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya :*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur* (Q.S An-Nahl 16:78)

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan.Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah .Dengan demikian sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga.Dengan masuknya anak kesekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama,yakni mendidik anak-anak.Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan tersebut, kerjasama itu bisa tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.Pendidikan agama merupakan system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.[2]

Dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar* (Q.S Al-baqarah 153)

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarakan al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik

[2] Zakiaf Darajat,dkk, *Imu Pendidkan Islam*, (Jakarta;Bumi Aksara,19920,Cet ke-2.h.76

diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai control dalam kehidupan anak didik.

Misi pendidikan agama islam adalah mewujudkan nilai-nilai keislaman di dalam pembentukan manusia Indonesia. Manusia yang dicita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif. Abad 21 menuntut kedua kualitas manusia semacam ini. Seperti telah dikemukakan mengenai trend kehidupan abad-21, agama dan intelektual akan saling bertemu. Manusia Indonesia yang di cita-citakan adalah manusia yang taqwa dan beriman dan sekaligus produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan taraf hidupnya.[3]

Hal ini sesuai dengan rumusan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 dan 2 :

1. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta dididik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang

[3] HAR Tilaar, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*(Jakarta : Prenada Media, 2003),Cet Ke-1 h. 79-83

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[4]

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan kognitif siswa dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas kemampuan kognitif siswa.

lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak pula dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang.lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa jadi terhambat

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. perilaku yang teladan dari seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar

Di Madarasah pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni aqidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keamanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembinaan

[4] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta PB Panca Usaha,2003),h 4-5

contoh perilaku sehari-hari. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa.Dalam suatu syair dikatakan "Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka.[5]

Memiliki anak-anak yang shalih dan shalihah adalah harapan bagi setiap orang tua, dan tentunya menjadi cita-cita terbesar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta efek globalisasi membuat harapan dan cita-cita tersebut terbentur, terbukti dengan terjadinya perubahan dan penurunan akhlak pada siswa, seperti yang di alami oleh siswa-siswa Madrasah aliyah negeri 2 Gunung Padangpanjang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru aqidah akhlak pada tanggal 10 Maret 2017, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung PadangPanjang masih dijumpai siswa yang suka membolos, suka berbohong, sering berkelahi sesama teman, suka berkata-kata kotor, tidak menghormati guru-gurunya, serta kurangnya tata krama dan sopan santun.

Pembelajaran Akidah Akhlah mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap keseharian peserta didik. dengan pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dengan tingkah laku terpuji. Dalam melaksanakan tugasnya guru aqidah akhlak perlu bekerja sama dengan guru-guru lainnya, tenaga pendidik,

[5] Umar beradza, *Bimbingan Akhlk Bagi Putra-putri Anda 2*, (Surabaya : Pustaka Progressip, 1992,), hal.1

orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar anak-anak didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya baik dirumah ataupun disekolah.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti kedalam bentuk skripsi dengan judul "**PENGARUH KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERKEMBANGAN SIKAP SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 GUNUNG PADANGPANJANG**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat didentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Terdapat penyimpangan sikap pada siswa di MAN 2 Gunung Padang Panjang seperti : suka membolos, suka berbohong, sering berkelahi sesama teman, suka berkata-kata kotor, tidak menghormati guru-gurunya, serta kurangnya tata krama dan sopan santun.
2. Kurangnya pembinaan dan pendekatan yang tepat oleh guru terhadap siswa yang bermasalah
3. Penerapan Aqidah akhlak bagi murid di MAN 2 Gunung Padang Panjang masih kurang.
4. Hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung PadangPanjang Jurusan Agama kelas XI mata pelajaran akidah akhlak dibawah KKM

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Jurusan Agama di Madarasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu "**Apakah Terdapat Pengaruh kemampuan kognitif siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Sikap Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang**"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi Siswa

   Dalam rangka memperbaiki diri siswa itu sendiri secara kontinue

agar dapat terus menerus berakhlak yang baik.

2. Bagi Guru

Dalam rangka mengoptimalkan efektifitas kerjanya sebagai pendidik dan terus memperbaiki kwalitas diri.

3. Bagi peneliti

Memperdalam masalah akhlak siswa yang relevansinya dengan pendidikan akidah akhlak sebagai disiplin ilmu.

4. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sukses atau tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat melalui akhlak siswa nya yang telah mendapatkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

G. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata kunci dari judul skripsi ini yaitu :

Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.[6] Pengaruh yang dimaksud disini adalah pengaruh hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Sikap Siswa.

[6] Andini T Nirmala dan Aditya Pratama, *Kamus Lengkapa Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Prima Media, 2003), h.312

Kemampuan kognitif siswa	:	kemampuan kognitif siwa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[7]
Aqidah Akhlak	:	Salah satu mata pelajaran yang masuk dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Pendidikan aqidah Akhlak adalah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan dasar-dasar moral, perangai, tabiat, tingkah laku, yang baik pada anak-anak, sejak usia kanak-kanak sampai dewasa
Sikap	:	Keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1999), h.22

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Kognitif Siswa

a) Pengertian Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan kognitif siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[8] Kemampuan kognitif siswa diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan. Kemampuan kognitif siswa merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Kemampuan kognitif siswa ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan kognitif siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata dan juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai meteri pelajaran.

Pada hakikatnya tujuan penilaian kemampuan kognitif adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran.

---

[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1999), h.22

Menurut Oemar Hamalik menjabarkan 6 tujuan dari evaluasi Kemampuan kognitif siswa, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
6. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.[9]

[9] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.160

Dapat disimpulkan penilaian Kemampuan kognitif siswa merupakan upaya untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi kemajuan dalam proses berfikir, kemajuan dalam menggunakan panca indera dan kemampuan dalam pembinaan moral dan kepribadian.

Menurut Bloom dalam Sudjana menjelaskan tiga tingkat kemampuan yang dapat dikuasai oleh siswa, antara lain:

a. Kemampuan kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek intelektual. Kawasan ini terdiri dari Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan evaluasi.
b. Kemampuan afektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek emosional. Kawasan ini meliputi kemampuan menerima, sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai.
c. Kemampuan psikomotor adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek keterampilan. Kawasan ini meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing dan kreatifitas.[10]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan kognitif siswa adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Kemampuan kognitif siswa ini akan menggambarkan kemampuan yang

[10] Nana Sudjana, … ,1999, h. 22-23

telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi Kemampuan kognitif siswa merupakan bagian integral dalam proses pendidikan.

b) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan kognitif siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan kognitif siswa dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis.*

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonuis jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancra indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktifitas belajar adalah mata dan telinga

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat

1. Kecerdasan/intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar pulaang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu

mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong , memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

Motivsi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertip, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara

positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

3. Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

4. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, dan lingkunan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

5. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan

Individu yang telah mengalami bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya

b. Faktor Eksogen/Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

1. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. perilaku yang teladan dari seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar
2. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan siswa kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
3. Lingkungan sosial keluarga, Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (Letak rumah) pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan anatara anggota keluarga yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan nonsosial

1. lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak pula dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana

yang sejuk dan tenang.lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa jadi terhambat.

2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *Hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lainnya.
3. Faktor materi pelajaran, guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa[11]

2. Pendidikan Aqidah Akhlak

a) **Pengertian Aqidah Akhlak**

1) Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata, aqoda , ya'qidu, aqdan , i'tiqodan yaitu: Kepercayaan hati atau keyakinan.[12] Pengertian Aqidah secara terminology atau istilah di kemukakan oleh para ahli diantaranya :

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan, apabila aqidah

[11] Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2015) hlm. 23-34

[12] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta : Hidayah Karya Agung, 1973), h.275

telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa,segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.[13]

Menurut Abdullah Azzam, Aqidah adalah iman dengan semua rukun- rukunnya yang enam.[14] Maksudnya adalah pengertian iman yaitu : keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

2) Akhlak

Pengertian Akhlak secara Etimologi, Akhlak berasal dari bahasa Arab jama‟ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang menurut bahasa diartikan:pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna Akhlak dalam Al-qur‟an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluk, tercantum dalam surat Al-Qalam, sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

[13] Al-Ghazali, *Khulul Al Islam*, (Kwait : Dar Al- Bayan, 1970),h. 17

[14]Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1993), cet. Ke-4, h. 17

Artinya : *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur* ***(Q.S.Al-Qalam 68:4).***

Kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdenagar dalam kehidupan sehari-hari . Begitu mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, biasanya terdian memikirkan jawabannya. Pengertiqn akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlaq, kata ini merupakan bentuk jamak dari al- khuluq yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak.[15]

Menurut Jamil Shaliba dalam bukunya Al-Mu‟jam dan Al-Falsafi Juz I halaman 539, penegrtian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan santun agama.

Secara linguistic (kebahasaan) kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghoir mustaq yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khulqun/khuluq yang artinya sama dengan arti kata akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.

Berdasarkan pengertian ini kata akhlak sering dianggap

[15] M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan akhlak terpuji*. (Yogyakarta:2000) h.23

sinonim dengan kata etika, moral, kesusilaan, tatakrama dan lain-lain. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kata akhlak merupakan kata yang digunakan untuk merujuk kepada perbuatan manusia yang kemudian dinilai dengan standar baik dan buruk. Dalam Islam, standar penilaian yang digunakan untuk menilai baik dan buruk suatu perbuatan adalah Al-Quran dan hadits.

Pengertian tentang akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pengertian akhlak sebagaimana diungkapkanoleh Ahmad Amin dalam kitabnya Al-akhlak, yaitu : "akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak."[16]

Dari pendapat Prof.Dr.Ahmad Amin tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengna akhlak adlaha kehendak yang dibiasakan, atau dalam pengertian lain akhlak mencakup perbuatan-perbuatan manusia yang telah menjadi kebiasaan bagi orang yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian akhlak sebagai sebuah ilmu juga dikemukakan oleh para intelektual diantaranya Ahmad Amin yang berpendapat bahwa :

[16] Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami : Akhlak Mulia*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992),h.46

> "Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh manusia, menjelaskan tujuan apa yang hendak dicapai manusia dengan perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat."[17]

Sedangkan Abdul Hamid Yunus mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Drs. Mahjuddin bahwa

> "Ilmu akhlak adalah ilmu yang menerangkan tentang perbuatan yang mulia, lalu memberikan tuntunan mengenai cara melakukannya, untuk mengisi jiwa manusia dengan perbuatan baik, serta cara-cara menghindarkan dan membersihkan diri manusia dari perbuatan baik."[18]

Pengertian Akhlak dari segi istilah meurut Ibn Miskawaih yang dikutip dari H. Abudin Nata bahwa : "akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[19]

Pengertian Akhlak dalam konsep al-Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulumuddin"menyatakan bahwa :

> "Akhlak adalah suatu sikap (hay‟ah) yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang,tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara‟,maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk."[20]

Menurut Al Ghazali akhlak mempunyai empat syarat:

---

[17] Ahmad Amin, *Etika:Ilmu Akhlak* , (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h.62

[18] Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), h.9

[19] Abuddin Nata ,M.A. *Akhlak Tasawuf*, (PT. Rajagrafindo Persada,2011), cet ke-10, h.3

[20] Ismail Thaib, *Risalah Akhlak.* (Yogyakarta:CV. Bina Usaha, 1984), Cet-1, hal 2

a. Perbuatan baik dan buruk
b. Kesanggupan melakukannya
c. Mengetahuinya
d. Sikap mental yang membuat jiwa cenderung kepada salah satu dari dua sifat tersebut, sehingga mudah melakukan yang baik atau yang buruk.[21]

Dari beberapa definisi diatas secara subtansial tampak saling melengkapi, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, maksudnya adalah seseorang yang sudah terbiasa dan mendarah daging melakukan shalat ketika saat adzan berkumandang ia tidak akan merasa berat lagi mengerjakannya,dan tanpa pikr-pikir ia dengan mudah dan ringan mengerjakannya.Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh- sungguh bukan bersandiwara ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah : Ikatan dari suatu system keyakinan yang di yakini kebenarannya,yang tertanam dalam

[21] Moh. Ardani, *Akhlak –Tasawuf.* (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), Cet-2, hal 27

hati,diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur‟an dan Hadits.[22]

b) **Pendidikan Aqidah Akhlak**

Usaha Pendidikan bukanlah semata mata mengetahui belaka, tetapi lebih dari usaha pendidikan adalah juga proses aplikasi pengetahuan kedalam kehidupan real. Hal ini seperti dijelaskan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan kata"pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok oaring dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".[23]

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa : "….pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama…".[24]

Pengetahuan tentang baik buruk dalam pengertian akhlak adalah merupakan salah satu topic utama dalam pelajaran pendidikan aqidah akhlak. Karenanya berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, idealnya seorang siswa yang mempunyai prestasinyang baik dalam pelajaran pendidikan aqidah akhlak maka ia pun seharusnya

---

[22] Achmad Gholib, *Studi Islam II Aqidah Akhlak*, (Jakarta, FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011) Cet-1,h.121

[23] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Buku, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h..22.

[24] Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma‟arif, 1980), h. 19

memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari- hari. Hal ini sebagaimana diyakini Socrates, seorang filsuf Yunani yang sangat yakin bahwa orang berbuat baik (benar) apabila ia mengetahui apa yang baik bagi dirinya. Perbuatan buruk (salah) terjadi karena kurangnya pengetahuan manusia tentang apa yang baik.[25]

Dari pembahasan di atas tidak mengherankan jika kemudian pendidikan aqidah akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani. Aqidah Akhlak di Madarsah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma‟ al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara subtansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat- malaikat-Nya, kitab-kitabnya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

[25] Frans Magnis Suseno, *13 Tokoh Filsafat Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 58

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikan dan dibiasakan sejak dini oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

c) **Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung PadangPanjang**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

3. Sikap Siswa

a) Pengertian Sikap

Sikap yang timbulnya tidak saja ditentukan oleh keadaan obyek sedang kita hadapi tetapi juga oleh kaitannya dengan

pengalaman- pengalaman masa lalu, oleh situasi saat ini, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan dating. Dengan demikian untuk selalu dapat bersikap positif, seseorang perlu dilatih sejak kecil dengan pengalaman-pengalaman yang positif dan dibiasakan menghadapi persoalan-persoalan dengan persepsi positif juga.

Menurut Thurstone, Likert dan Osgood, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan . Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung dan tidak memihak (unfavorable) pada obyek tersebut.

Sementara menurut La Piere yg dikutip oleh Azwar bahwa sikap lebih diartikan sebagai suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipasif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social atau secara sederhana sikap adalah stimuli social yang telah terkondisikan.[26]

Sikap seseorang terhadap suatu obyek umumnya dipengaruhi oleh nilai- nilai yang dianut dan melatar belakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut diwarnai oleh nilai-nilai yang diyakininya.

Berbicara sikap biasanya selalu dikaitkan dengan perilaku

[26] Azwar Saifuddin. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) h.5

yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan social. Menurut teori tindakan beralasan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein dikatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya hanya pada tiga hal . Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi ditentukan oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya oleh sikap, tetapi juga oleh norma norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan, agar kita perbuat. Ketiga sikap terhadap perilaku bersama sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.[27]

Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan /perilaku apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bial ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Dengan demikaian dapat dismpulkan bahwa seseorang yang yakin bahwa perilaku yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya, ia akan bersikap cenderung melakukan tindakan tersebut, Begitu sebaliknya jika ia yakin tindakan yang dilakukannya berdampak negative pada dirinya ia bersikap menolak melakukan tindakan tersebut.

Secara etimologis sikap artinya setiap tindakan manusia atau

[27] Ibid. h. 11

hewan yang dapat dilihat.[28]

Para ahli psikologi membedakan dua macam sikap yakni sikap intelektual dan sikap mekanistis.[29] Sikap intelektual adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu. Sedangkan sikap mekanistis atau reflex adalah respon- respon yang timbul pada manusia secara mekanistis dan tetap, seperti kedipan mata sebab terkena cahaya dan gerakan-gerakan perangsang yang kita lihat pada anak-anak, seperti menggerakan kedua tangan dan kaki secara terus menerus tanpa aturan.

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, ytanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri indvidu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.[30]

Dari beberapa uraian diatas Nampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkupi seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat.Perilaku adalah merupakan

[28] Dali Gulo, Kamus Psikologi, (Bandung : Tonis, 1982), Cet, ke-!, h.9

[29] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-husna, 1998), Cet. Ke-2, h. 274

[30] Walgito, *B. Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta : 2003) edisi IV,h.168

keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan Bagaimana cara berbuat.

b) Perkembangan Sikap

Perkembangan pribadi manusia menurut Ilmu Psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya pertemuan sperma dan sel telur (konsepsi) sampai mati, individu senantiasa mengalami perubahan- perubahan atau pertumbuhan.[31] Pembentukan yang dimaksud di atas adalah suatu proses tertentu terus menerus dan proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, atau secara umum diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin menjalin, dan terarah kepada kematangan dan kedewasaan.

Adapun perkembangan sikap anak yang dimaksud di sini yaitu anak pada masa puber dan remaja (antara umur 13-18). Pada masa puber ini anak banyakmengalami perubahan-perubahan fisik sangat mempengaruhi perilaku anak. Masa ini pula yang diistilahkan oleh Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Perkembangan dengan masa negatif yang diekspresikan sebagai berikut:

1. Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental
2. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari

[31] M. alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Pedoman Jaya, 1996) Cet. Ke-2,h.10

masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.[32]

Sedangkan pada masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak pada masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru sebagai pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkannya. Akibat sifat peralihan ini remaja bersikap ambivalensi, disatu pihak ingin diperlakukan seperti orang dewasa, di lain pihak segala kebutuhannya masih minta dipenuhi seperti halnya pada anak-anak.

c) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap

Ada tiga aliran yang sudah amat populer yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak yaitu:

1. *Aliran Nativisme* yang dipelopori oleh Schopen Houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.
2. *Aliran Empirisme* yang dipelopori oleh John Locke berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.
3. *Aliran Konfergensi* yang dipelopori oleh William Stem berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh

[32] *Ibid,* h.159

faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan, yang keduanya memainkan peranan penting.

Keterangan-keterangan di atas tadi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap itu intinya ada dua :

1. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah sikap anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman- teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan sikap anak.

4. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Siswa

Penguasaan materi aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak. Sedangkan sikap siswa adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan-rangsangan di sekitarnya.Banyak contoh yang membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah,

sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang ia terima dari gurunya.

B. Penelitian Yang Relevan.

Di antara penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengkaji mengenai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Akhlak Siswa ini adalah sebagai berikut :

a) Skripsi yang disusun oleh Putri Sosilawati jurusan Tarbiyah, Progran Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi 2016 yang *berjudul Pembelajaran Akidah Akhlk Di MTsN Batu Kambing Kecamatan Ampek Angkek Nagari Kabupaten Agam*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MTSn Batu Kambing Kecmatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Metode penelitian yang digunkan adalah metode Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi saat ini. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: *Pertama,* pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Batukambing Kecamatan Ampek Angkek Nagari Kabupaten Agam, dari

segi tujuan masih belum tercapai, dikarenakan guru tidak ada merumuskan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. *Kedua,* dari segi materi masih banyak siswa yang kurang faham dengan materi yang di sampaikan, hal ini dikarenakan guru meminta siswa mencatat materi yang ada di buku paket. *Ketiga,* dari segi metode, guru Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, akhirnya pembelajaran setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran sehingga banyak siswa yang bosan. *Keempat,* Dari segi media, dalam hal ini guru akidah akhlak hanya menggunakan media papan tulis, spidol dan buku paket. *Kelima,* Dari segi evaluasi, guru Akidah Akhlak melakukan Tanya jawab dengan siswa di akhir pembelajaran untuk melihat apakah siswa sudah mengetahui dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan atau tidak.

b) Skripsi yang disusun oleh Fitra Yadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi 2016. Yang bejudul, *Pengaruh Pelaksanaan Sholat Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Baso.* Tujuan penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pelaksanaan sholat terhadap akhlak siswa di kls XII SMAN 1 Baso. Metode penelitian Korelasi dengan rumus SPSS (Statical product and service solution). Jenis penelitian, field research dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu, Angket tertutup. Hasil penelitian, *Pertama,* Akhlak siswa SMAN 1 Baso kuat / tinggi, Hal ini

berdasarkan pada persentasi hasil angket yang diberikan kepada siswa tersebut. *Kedua,* Pengaruh antara sholat dan akhlak terdapat pengaruh yang tinggi dan juga memberikan peran yang baik dalam meningkatkan akhlak siswa, walaupun terdapat pengaruh antara sholat dan akhlak itu bukan satu-satunya yang mempengaruhi akhlak siswa, tetapi masih ada factor lainnya yang mempengaruhinya seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman, sekolah dan lainnya. *Ketiga,* Sholat berpengaruh terhadap akhlak seseorang yang melaksanakannya, sebagai mana firman Allah dalam qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 artinya: dirikanlah sholat sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

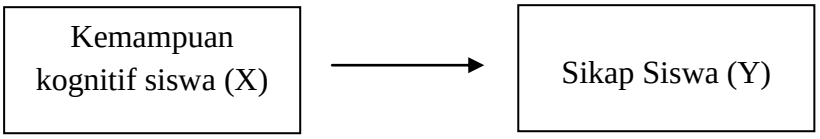
c) Silvia (2110. 058) Prodi PAI jurusan Tarbiyah Tahun 2014, Judul Skripsi, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak siswa di MAN Batu Mandi di Tilatang Kamang,* Jenis penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (fiel research) dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Penulis menggunakan metode kuantitatif distributor. Teknik pengumpulan data yaitu denga menggunakan Angket, Angket yang diberikan ada dua macam yaitu : Pertama angket yang berisiskan pernyataan, Kedua angket yang langsung yaitu angket yang diisi langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban tentang dirinya. Tujuan dan kegunaan penelitin, *Pertama,* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak siswa di MAN Batu Mandi. *Kedua,* untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap

akhlak siswa di MAN Batu Mandi. Hasil penelitian, adanya pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap Akhlak siswa di MAN Batu Mandi tersebut

C. Kerangka Berfikir

Peranan pendidikan dalam pembentukan perilaku pada anak didik sangatlah penting. Untuk mewujudkan tingkah laku yang positif maka diperlukan keseriusan guru dalam membentuk kepribadian peserta didik, salah satunya dengan peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak dengan baik. Karena dengan mempelajari aqidah akhlak maka akan tertanan nilai- nilai agama Islam dan dapat mewujudkan kepribadian yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang memiliki satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Proses terjadinya pengaruh Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan sikap siswa

Hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas,maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh positif Kemampuan kognitif siswa terhadap perkembangan sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung PadangPanjang .

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif Kemampuan kognitif siswa siswa terhadap perkembangan sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung PadangPanjang .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian sering juga disebut juga sebaga imetodologi penelitian. Sedangkan maksud dari kata metodologi itu sendiri adalah "cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang di kembangkan Untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.[33]

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini.Analisis dipakai agar penulis dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk sistematis sehingga mengena pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Gunung Padang Panjang

---

[33] Inu Hajar,*Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), cet ke-2, h. 10

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam metodologi penelitian yang dimaksud variabel adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian lapangan. variabel dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Variabel bebas disebut juga variabel pengaruh (independen variabel) atau variabel X, yakni variabel yang diselidiki pengaruhnya.
2. Variabel terikat disebut juga variabel terpengaruh atau tergantung (dependen variabel) atau variabel Y, yakni variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional dari variabel bebas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda,tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.[34] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah " Keseluruhan objek penelitian". Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin di ketahui.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa-siswi kelas XI di MAN 2 Gunung Padang Panjang yang berjumlah 33 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel secara

[34] Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992),h. 49

acak (Sampling Random) untuk memudahkan perolehan dan pelaksanaan dan penelitian yang diambil dari lokasi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi. Menurut Suharsini Arikunto, sampel adalah "Sebagian atau wakil daripopulasi yang diteliti."[35] Sampel memberikan suatu gambaran tentang populasi. Pengambilan sampel dan suatu populasi disebut dengan penarikan sampel atau sampling.

Adapun subjek dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan agama MAN Gunung Padang Panjang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.[36] Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padang Panjang dengan jumlah 33 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya :

1. Kuesioner.(Angket)

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT, Rineka Cipta, 1993), h. 104

[36] Sugiono.. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*(Bandung : Alfabeta ,2011)h.85

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[37] Metode pengambilan data ini digunakan untuk memperoleh data Sikap Siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (□) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan subjek.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.[38] Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel x yaitu nilai atau hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Jurusan Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam kegiatannya atau dalam penelitiannya sehingga kegiatan atau penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam untuk memperoleh data mengenai Sikap Siswa dalam penelitian ini adalah lembar angket. Lembar angket yang

[37] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek,*(Jakarta : PT , Rineka Cipta, 1993) *Hlm.* 40

[38] Sugiono, *Op.Cit.*, Hlm. 329

digunakan adalah lembar angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya dengan memberikan tanda checklist (□) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia. Tahap-tahap pembuatan instrumen adalah:

1. Membuat indikator instrumen penelitian berdasarkan kajian teori
2. Menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butir-butir instrumen penelitian
3. Instrumen yang telah tersusun dikonsultasikan kepada ahli untuk diperbaiki atau disempurnakan.

Dalam penelitian ini, penskoran dibuat dengan menggunakan skala bertingkat. Terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu Selalu (SL), SR (Sering), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Sikap Siswa Kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1	a. Memahami kalimat thayibah b. Membiasakan akhlak terpuji c. Menghindari akhlak tercela	2, 4, 7 1, 3, 5, 9 6,8,10	3 4 3
2.	a. Akhlak terhadap guru dan teman b. Akhlak ketika belajar di kelas c. Akhlak ketika	11, 15, 17, 19 16 13, 13, 14,	4 1 5
	Jumlah	10	10

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Deskripsi data yang digunakan meliputi :

a. *Mean, Median* dan *Modus*

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *mean, median,* dan *modus* dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS* 15-0 For Windows.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* seperti berikut:

$k = 1 + 3{,}3 \log n$

Keterangan :

k : Jumlah kelas data

n : jumlah data

log : logaritma

2) Menghitung rentang kelas (*range)*

Untuk menghitung rentang kelas data digunakan rumus berikut :

$Rentang = skor\ tertinggi - skor\ terendah$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$Panjang\ Kelas = \frac{Rentang\ Kelas}{Jumlah\ Kelas\ Interval}$$

4) Membuat histogram

Histogram Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

c. Tabel Kategori Variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, sedang, dan cukup. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}\ (Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah)$$

$$Sdi = \frac{1}{6}\ (Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah)$$

Untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan aturan sebagai berikut:

1) Kategori tinggi apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal plus 1 standar deviasi ideal ke atas atau x ≥ (Mi + 1,0*SDi)

2) Kategori sedang apabila semua responden yang mempunyai skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ideal atau $(Mi - 1{,}0*SDi) \leq x < (Mi - 1{,}0*SDi)$

3) Kategori rendah apabila semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal atau $x < (Mi + 1{,}0*SDi)$

2. Uji Prasyarat Analisis

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut di atas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat di analisis. Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji Homogenitas. Karena jumlah sampel hanya 33 orang maka hanya dilakukan uji Normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik untuk mengetahui atau menguji apakah distribusi data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka pada pengujian hipotesis dapat digunakan statistik parametrik yaitu analisis produk moment. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila probalitas di atas 0,05 (P>0,05).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov, data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 15.0 for windows, dengan langkah sebagai berikut :

1) Double klik SPSS 15.0 for windows

2) Klik variabel view (pada name satu Hasil Belajar dan name dua Sikap Siswa dengan decimal harus 0).
3) Klik data view.
4) Masukkan hasil Hasil Belajar dan Sikap Siswa
5) Klik analyze kemudian non-parametricks Test
6) Klik 1-Sample K-S..
7) Kemudian masukkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa ke kotak Test Variable List.
8) Centang (√) Normal
9) OK

3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan analisis tentang pengaruh Hasil Belajar Mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang, maka penulis menggunakan teknik analisa statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun langkah-langkah pengolahan data menggunakan rumus *product moment* yaitu:

a) Membuat hipotesis kalimat
   1. Hipotesis Alternatif (H_0) : tidak terdapat pengaruh Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang.

2. Hipotesis Nihil (H_1) : terdapat pengaruh Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang.

b) Membuat hipotesis statistik

1. $H_0 : r = 0$
2. $H_1 : r \neq 0$

c) Membuat tabel bantu

d) Mencari nilai korelasi

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$rxy = \frac{n(\sum XY) - (\sum x . \sum y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

rxy = koefisien korelasi antara variable X dan Y

X = variable bebas (Kemampuan Kognitif)

Y = variabel terikat (Sikap Siswa)

XY = perkalian antara X dan Y

n = jumlah populasi dan sampel penenlitian

$\sum$ = sigma/jumlah.[39]

e) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

Untuk menghitung t_{hitung} digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* hlm.273

Keterangan :

t = t_{hitung}

n = Banyak data

r = Koefisien korelasi

Untuk mengitung t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara : taraf signifikan α = 0,05 dengan dk=(n-2).

f) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah Ho ditolak atau diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima Ho ditolak namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

g) Mencari besar pengaruh

Untuk mencari besar pengaruh digunakan rumus :

$KD = r^2 \times 100\%$

h) Membuat keputusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

B. Data Variabel kemampuan kognitif siswa (X)

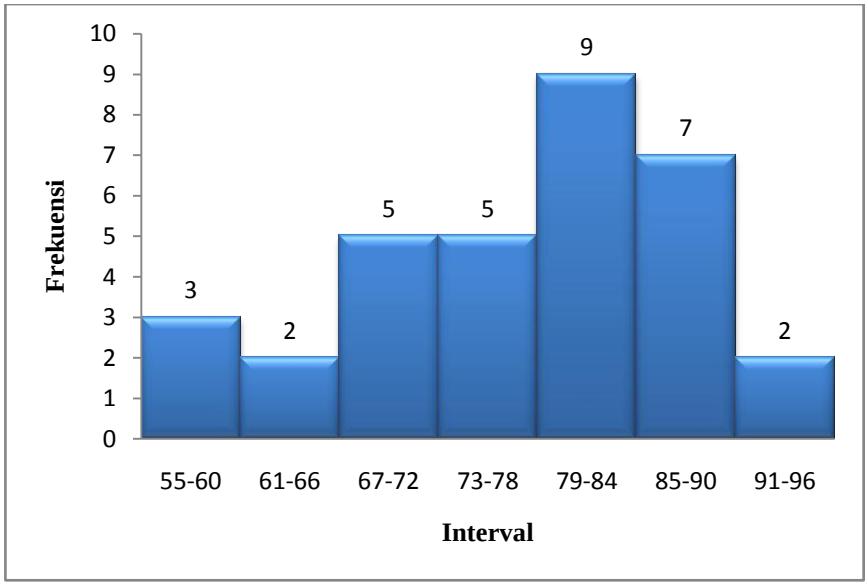
Berdasarkan data penelitian yang diolah melalui SPSS 15.0 For Windows variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak skor terendah yang dicapai adalah 55 dan skor tertinggi 92 dari data tersebut diperoleh rerata (mean) sebesar 77,33 ,modus (mode) sebesar 80, standar deviasi sebesar 10,16 dan varians sebesar 103,29 (Lampiran 3). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus 1 + 3,3 log n. Dimana n adalah jumlah sampel penelitian. Jadi n = 33, sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3,3 log 33 = 6,01 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar 38. dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang interval masing kelompok yaitu 6. Berikut adalah distribusi frekuensi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi kemampuan kognitif siswa

No	Interval	Frekuensi (fi)	Fr(%)
1	55 – 60	3	9,09%
2	61 – 66	2	6,06%
3	67 – 72	5	15,15%
4	73 – 78	5	15,15%
5	79 – 84	9	27,27%

6	85 – 90	7	21,21%
7	91 – 96	2	6,06%
	Jumlah	33	100%

Hasil distribusi frekuensi data variabel kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yang disajikan dalam tabel disajikan dalam histogram berikut ini :



Gambar 4.1 Histogram kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Dari Histogram nilai Akidah Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang telah diperoleh nilai sebagai berikut : untuk interval 55-60 sebanyak 3 orang, untuk interval 61-66 sebanyak 2 orang, untuk interval 67-72 sebanyak 5 orang, untuk interval 73-78 sebanyak 5 orang, untuk interval 79-84 sebanyak 9 orang, untuk

interval 85-90 sebanyak 7 orang, dan untuk interval 91-96 sebanyak 2 orang.

Jadi dapat sisimpulkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang berada pada nilai 77,33 yang berada pada interval 73-78.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dikonversikan kepada kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Gunung Padang Panjang yaitu : (90-100 = Sangat Tuntas), (80-89 = Tuntas), (70-79 = Cukup Tuntas), (≤69 = Belum Tuntas). Berdasarkan kategori tersebut, dapat dibuat tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Kategori Ketuntasan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

No	Skor	Kategori
1	90 – 100	Sangat Tuntas
2	80 – 89	Tuntas
3	70 – 79	Cukup Tuntas
4	≤ 69	Belum Tuntas

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Madarah Aliyah Negeri 2

Gunung Padangpanjang Tahun Pelajaran 2016/2017 berada dalam kategori Cukup Tuntas, ini dapat dilihat dari rata-rata (mean) hasil belajar yaitu 77,33 yang berada pada interval 70-79.

C. Data Variabel Sikap Siswa (Y)

Data tentang sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri 20 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut :

Untuk responden yang menjawab item positif diberi skor

a. Alternatif jawaban Selalu mempunyai bobot nilai 4
b. Alternatif jawaban Sering mempunyai bobot nilai 3
c. Alternatif jawaban Jarang mempunyai bobot nilai 2
d. Alternatif jawaban Tidak Pernah mempunyai bobot nilai 1

Untuk responden yang menjawab item negative diberi skor

a. Alternatif jawaban Selalu mempunyai bobot nilai 1
b. Alternatif jawaban Sering mempunyai bobot nilai 2
c. Alternatif jawaban Jarang mempunyai bobot nilai 3
d. Alternatif jawaban Tidak Pernah mempunyai bobot nilai 4

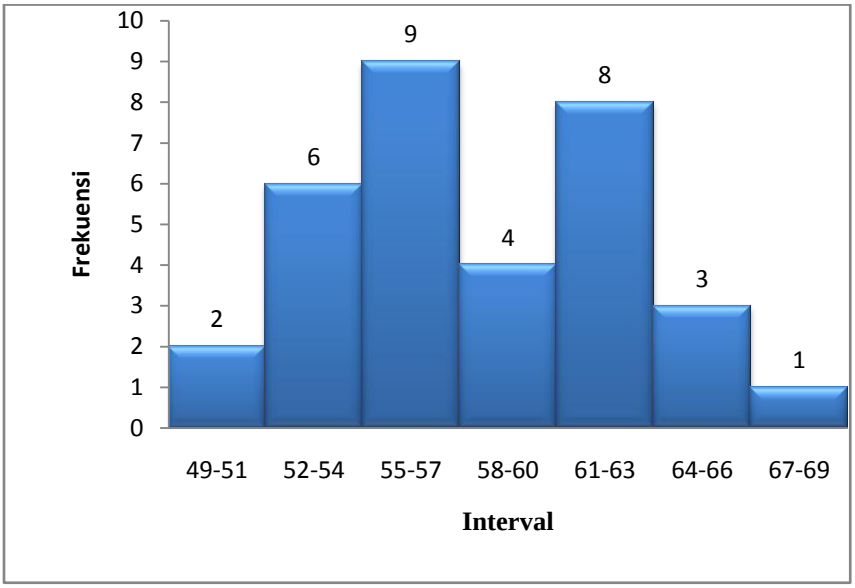
Untuk menentukan nilai kuantitatif sikap siswa kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung padangpanjang adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Setelah data diperoleh kemudian diolah melalui SPSS 15.0 For Windows variabel Sikap Siswa skor terendah yang dicapai

adalah 49 dan skor tertinggi 67 dari data tersebut diperoleh rerata (mean) sebesar 58 ,modus (mode) sebesar 62, standar deviasi sebesar 4,776 dan varians sebesar 22,813 (Lampiran 7). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus 1 + 3,3 log n. Dimana n adalah jumlah sampel penelitian. Jadi n = 33, sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3,3 log 33 = 6,01 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar 18. dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang interval masing kelompok yaitu 3. Berikut adalah distribusi frekuensi Sikap Siswa Aqidah Akhlak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa

No	Interval	Frekuensi (fi)	Fr(%)
1	49 – 51	2	6,06%
2	52 – 54	6	18,18%
3	55 – 57	9	27,27%
4	58 – 60	4	12,12%
5	61 – 63	8	24,24%
6	64 – 66	3	9,09%
7	67 – 69	1	3,03%
	Jumlah	33	100%

Hasil distribusi frekuensi data variabel sikap siswa aqidah akhlak yang disajikan dalam tabel disajikan dalam histogram berikut ini :



Gambar 4.2 Histogram Variabel Sikap Siswa

Dari Histogram nilai Akidah Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang telah diperoleh nilai sebagai berikut : untuk interval 49-51 sebanyak 2 orang, untuk interval 52-54 sebanyak 6 orang, untuk interval 55-57 sebanyak 9 orang, untuk interval 58-60 sebanyak 4 orang, untuk interval 61-63 sebanyak 8 orang, untuk interval 64-66 sebanyak 3 orang, dan untuk interval 67-69 sebanyak 1 orang.

Pengkategorian variabel sikap siswa menggunakan kriteria skor ideal. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah butir = 20

Penskoran = 1 – 4

Xmin i = 20 x 1 = 20

Xmax i = 20 x 4 = 80

$$Mi = \frac{1}{2}(80 - 20) = 30$$

$$Sdi = \frac{1}{6}(80 - 20) = 10$$

Selanjutnya variabel sikap siswa digolongkan kedalam 3 kategori kategori variabel yaitu baik, sedang, dan cukup.Adapun pengkategorian kategori sikap siswa didasarkan pada 3 kategori dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Pengkategorian Variabel Sikap Siswa

No	Rumus	Batasan	Kategori
1	X ≥ (Mi+1,0*SDi)	X ≥ 70	Baik
2	Mi–1,0*SDi ≤X< Mi+1,0*SDi	50≤X<70	Sedang
3	X < (Mi-1,0*SDi)	X < 50	Cukup

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kategori sikap siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kategori Variabel Sikap Siswa

No	Skor	Frekuensi	Fr(%)	Kategori
1	X ≥ 70	-	-	Baik
2	50≤X<70	31	93,9%	Sedang
3	X < 50	2	6,1%	Cukup

Jadi dapat sisimpulkan bahwa rata-rata sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang berada pada nilai 58 yang berada pada interval 58-60 terletak pada kategori Sedang.

D. Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data menggunakan koefisien korelasi "r" *Product Moment* untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap perkembangan sikap siswa, penulis melakukan uji normalitas.

1. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *Software* SPSS For Windows 15.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probalitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Kognitif Akidah Akhlak dan Sikap Siswa

No	Variabel	P-Value	Kesimpulan
1	Kemampuan Kognitif Akidah Akhlak	0,457	Data berdistribusi normal
2	Sikap siswa	0,646	Data berdistribusi

			Normal

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada Hasil Belajar Aqidah Akhlak dan Sikap Siswa maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data berdistribusi normal.

E. Uji Hipotesis Hasil Penelitian

Untuk melakukan analisis tentang pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang, maka penulis menggunakan teknik analisa statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun langkah-langkah pengolahan data menggunakan rumus *product moment* yaitu:

a) Membuat hipotesis kalimat

3. Hipotesis Alternatif (H_o) : tidak terdapat pengaruh nilai Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang.
4. Hipotesis Nihil (H_1) : terdapat pengaruh pengaruh nilai Aqidah Akhlak terhadap sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang

b) Membuat hipotesis statistik

3. $H_0 : r = 0$
4. $H_1 : r \neq 0$

c) Membuat tabel bantu

Tabel 4.7 Korelasi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Siswa

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	80	62	6400	3844	4960
2	81	66	6561	4356	5346
3	70	67	4900	4489	4690
4	85	61	7225	3721	5185
5	57	58	3249	3364	3306
6	83	59	6889	3481	4897
7	92	65	8464	4225	5980
8	80	62	6400	3844	4960
9	84	62	7056	3844	5208
10	74	62	5476	3844	4588
11	90	63	8100	3969	5670
12	88	62	7744	3844	5456
13	80	65	6400	4225	5200
14	80	62	6400	3844	4960
15	72	57	5184	3249	4104
16	87	54	7569	2916	4698
17	61	57	3721	3249	3477
18	65	60	4225	3600	3900
19	60	55	3600	3025	3300
20	70	57	4900	3249	3990
21	92	56	8464	3136	5152
22	71	55	5041	4025	3905
23	74	56	5476	3136	4144
24	55	57	3025	3249	3135
25	84	54	7056	2916	4536
26	86	53	7396	2809	4558

27	73	56	5329	3136	4088
28	90	58	8100	3364	5220
29	88	54	7744	2916	4752
30	80	49	6400	2401	3920
31	69	53	4761	2809	3657
32	77	53	5929	2809	4081
33	74	49	5476	2401	3626
JML	**2552**	**1919**	**200660**	**112289**	**148649**

Dari tabel diatas maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut :

N = 33

$\sum X$ = 2552

$\sum Y$ = 1919

$\sum X^2$ = 200660

$\sum Y^2$ = 112289

$\sum XY$ = 148649

d) Mencari nilai korelasi

$$rxy = \frac{33\,(148649) - (2552)(1919)}{\sqrt{[33\,(200660) - (2552)^2\,]}[\sqrt{33\,(112289) - (1919)^2}]}$$

$$= \frac{4905417 - 4897288}{\sqrt{[6621780 - 6512704] - [3705537 - 3682561]}}$$

$$= \frac{8129}{\sqrt{(109076)(22976)}}$$

$$= \frac{8129}{(330{,}26)(151{,}578)}$$

$$= \frac{8129}{50061{,}26}$$

$$r = 0{,}162$$

Berdasarkan hasil diatas , maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,162 . Hal ini berarti terdapat korelasi positif antara variabel kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap siswa kelas XI Jurusan agama Madrasan Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang.

Setelah mengetahui keterkaitan hubungan masing-masing variabel, selanjutnya dilakukan pengujian signifikan korelasi yang dilakukan dengan uji t. uji signifikan ini adalah untuk menentukan apakah variabel kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap siswa kelas XI jurusan agama Madrasan Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang. Uji ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-n^2}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung}

n = Banyak data

r = Koefisien korelasi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-n^2}}$$

$$= \frac{0{,}162\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0{,}162)^2}}$$

$$= 0{,}916$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,916 selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan dk= (33-2) = 31 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,696 ternyata t_{hitung} 0,916 < t_{tabel} (1,696), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap siswa kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang

e) Mencari besarnya pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap sikap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$D = r^2 \text{ x } 100\%$$

$= (0{,}162)^2 \times 100\%$

$= 2{,}63\%$

Hal ini berarti kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hanya memberikan kontribusi 2,63% terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah negeri 2 Gunung Padangpanjang, dan sisanya 97,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji t, yang memperoleh t_{hitung} sebesar 0,916 selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,696. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (0,916<1,696). Hal ini berarti Hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunungpanjang" pada taraf signifikan 95% (α=0,005) ditolak dan, hipotesis yang menyatakan "Tidak terdapat pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunungpanjang" pada taraf signifikan 95% (α=0,005) diterima.

kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hanya memberikan kontribusi sebesar 2,63% terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah negeri 2 Gunung Padangpanjang, dan sisanya 97,47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hasil belajar Mata pelajaran aqidah akhlak bukan satu-satunya yang mempengaruhi perkembangan sikap siswa.

faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap itu intinya ada dua, yaitu : *Pertama,* Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah sikap anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak. *Kedua* Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman- teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan sikap anak.

Ada sebagian pakar yang menganggap bahwa pendidikan akhlak yang diberikan pada masa kanak – kanak akan berpengaruh terhadap perilaku / sikap pada masa dewasanya. Namun hal itu berlaku pada sebagian individu bukan pada semua individu. Idealnya pendidikan akhlak yang diberikan sejak dini atau masa kanak-kanak (usia sekolah dasar) akan berpengaruh terhadap perilaku atau kepribadian seseorang. Demikian juga kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak tinggi akan mempengaruhi kepribadian siswa, namun kenyataannya nilai Aqidah Akhlak tinggi tidak menjamin seorang siswa berkepribadian atau bersikap baik, karena nilai pelajaran bisa

diusahakan dengan belajar atau mepelajari mata pelajaran tersebut. Tetapi kalau sikap adalah hasil dari akhlak yang tertanam dalam jiwa. Namum demikian penelitian ini belum tentu akan berlaku secara konsisten. Mungkin akan ditemukan hasil yang berbeda apabila dilakukan penelitian terhadap mata pelajaran lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI jurusan Agama Madrasah Aliyah negeri 2 Gunung Padangpanjang diperoleh nilai sebagai berikut : untuk interval 55-60 sebanyak 3 orang, untuk interval 61-66 sebanyak 2 orang, untuk interval 67-72 sebanyak 5 orang, untuk interval 73-78 sebanyak 5 orang, untuk interval 79-84 sebanyak 9 orang, untuk interval 85-90 sebanyak 7 orang, dan untuk interval 91-96 sebanyak 2 orang. Dengan demikian hasil rata-rata kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang berada pada nilai 77,33 yang berada pada interval 73-78 terletak pada kategori cukup Tuntas
2. Sikap siswa kelas XI jurusan Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang diperoleh nilai sebagai berikut : untuk interval 49-51 sebanyak 2 orang, untuk interval 52-54 sebanyak 6 orang, untuk interval 55-57 sebanyak 9 orang, untuk interval 58-60 sebanyak 4 orang, untuk interval 61-63 sebanyak 8 orang, untuk interval 64-66 sebanyak 3 orang, dan untuk interval 67-69 sebanyak 1 orang. Dengan demikian hasil rata-

rata rata-rata sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung Padangpanjang berada pada nilai 58 yang berada pada interval 58-60 terletak pada kategori Sedang.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunung PadangPanjang. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji t, yang memperoleh t_{hitung} sebesar 0,916 selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,696. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (0,916<1,696). Hal ini berarti Hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunungpanjang" pada taraf signifikan 95% (α=0,005) ditolak dan, hipotesis yang menyatakan "Tidak terdapat pengaruh hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan sikap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Gunungpanjang" pada taraf signifikan 95% (α=0,005) diterima.

B. Saran

Dengan segala kerendahan hati dan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah – mudahan bisa bersifat membangun yakni :

1. Bagi Guru Pelajaran Aqidah Akhlak

Hendaklah menjadi guru suri tauladan yang baik bagi para siswa dan siswi yang bisa mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik, bukan hanya pembelajaran tetapi bagaimana prilaku yang sesuai dengan akidah dan akhlak tersebut dapat di amalkan dalam kehidupan sehari- hari

2. Bagi Peserta Didik
   a. Agar pelaksanaa proses pelajaran Aqidah akhlak dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya menyadari tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu, menghormati pendidik dan orang tuanya, kreatif, menghargai sesama teman, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.
   b. Agar lebih menaati aturan dan tata tertip bagi siswa supaya tercipta suasana proses pembelajaran yang lebih kondusif
3. Bagi Lembaga Pendidikan

   Agar lebih meningkatkan kwalitas pendidikannya dengan cara menanamkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia, mengembangkan kemampuan siswa, menggali potensi yang dimiliki oleh siswa agar menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensinya secara optimal

4. Bagi Orang tua/Wali Murid
   a. Hendaklah secara kontinu dan tidak lengah untuk memperhatikan

dan mengawasi putra-putrinya dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya, ibadahnya kepada Allah SWT karena tanpa perhatian dan pengawasan dari orang tua, siswa seolah berjalan tanpa arah dan pegangan yang kuat

b. Anak sebagai amanat dan titipan Allah yang harus dipelihara dan dibina dengan baik sampai anak tersebut sampai benar-benar matang baik secara fisik dan kejiwaan (Mental)